

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
UPT SPF SD INPRES MINASA UPA KOTA MAKASSAR**

Jasmira¹, Tarman A Arief², Sri Rahayu³

¹⁻³PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹jasmira238@gmail.com, ²sriahayu@unismuh.ac.id, ³tarman@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the early reading skills of first-grade students at UPT SPF SD Inpres Minasa Upa, Makassar City, through the use of audiovisual media. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 first-grade students, consisting of 11 boys and 9 girls. Research instruments included reading tests, observation sheets, and documentation. The results of the study showed an improvement in students' early reading skills after using audiovisual media. In the first cycle, the average student learning result was 55 with a classical completeness of 25%. After improvements were made in the second cycle, the average learning result increased to 77 with classical completeness reaching 100%. The improvement was evident in aspects of intonation accuracy, articulation, and reading fluency. In addition, motivation and students' enthusiasm in participating in learning also increased significantly. Therefore, it can be concluded that the use of audiovisual media is effective in improving the initial reading skills of first-grade students at UPT SPF SD Inpres Minasa Upa, Makassar City.

Keywords: Audiovisual Media, Initial Reading, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar melalui penggunaan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas I yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Instrumen penelitian meliputi tes membaca, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media audio visual. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 55 dengan ketuntasan klasikal 25%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77 dengan ketuntasan

klasikal mencapai 100%. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan intonasi, artikulasi, serta kelancaran membaca siswa. Selain itu, motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Membaca Permulaan, Penelitian Tindakan Kelas

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang tingkat tinggi (perkuliahan), tujuannya agar peserta didik dapat berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi dengan mudah ketika mereka berada dalam suatu kelompok masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari tujuannya agar dapat mengembangkan keahlian atau kemampuan peserta didik dalam berbahasa sesuai dengan tujuan dan fungsi bahasa sebagai wadah untuk berkomunikasi dan berfikir dalam mengembangkan potensi peserta didik itu sendiri (Fitriyanti (2022)).

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu: Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi :

Pengenalan bentuk huruf, Pengenalan unsur unsur linguistik (fonen/grafem, kata frase, pola, klause, kalimat dan lain-lain), Pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “to bark at print”), Kecepatan membaca bertaraf lambat. Keterampilan yang Bersifat Pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order Aspek ini mencakup : Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengerang), Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Rahayu, et.a. (2016)).

Keterampilan membaca yang bersifat mekanis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki

oleh setiap orang agar dapat membaca dengan baik, keterampilan ini diberikan dan dibina ketika masih kanak-kanak, khususnya pada tahun permulaan sekolah. Setelah keterampilan mekanis dapat dikuasai, dilanjutkan dengan keterampilan yang bersifat pemahaman, keterampilan ini berguna agar dapat memahami dan dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman ini disebut juga dengan kemampuan membaca, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik teknik membaca efisien dan efektif (Rahayu, et.al, (2016).

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal

pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya (Hidayah & Novita, (2017).

Membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read) (Hidayah & Novita, (2017).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hambatan di sekolah pada kelas I terdapat kurangnya kemampuan membaca siswa karena masih rendah tingkat penguasaan anak terhadap pengenalan kata dan kalimat. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam menunjang hasil belajar dan kualitas belajar. Dengan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan semangat salah satunya seperti media audio visual (Widyastuti, (2022).

Selain itu Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, untuk itu pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemilihan media yang akan menjadi penghalang proses belajar mengajar.

prinsip pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi belajar-mengajar dan kondisi kelas. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat tujuan pembelajaran. Apakah media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotoris yang merupakan tujuan pembelajaran (Widyastuti, (2022).

Media audio visual adalah gabungan dari media visual dan audio. Media audio adalah media pembelajaran yang berupa pesan yang hanya dapat didengar melalui panca indera pendengaran, dan media visual adalah media pembelajaran yang berupa gambar atau tulisan yang hanya dapat dilihat melalui panca indera penglihatan. Kreativitas guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Penggunaan berbagai media membantu proses belajar menjadi tidak monoton dan membosankan. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang efektif yang dapat diterima oleh pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat membuat pembelajaran Bahasa

Indonesia lebih menarik dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan penelitian (Nazurty & Aripudin, (2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi". Maka Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran membaca permulaan. Peningkatan minat dan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah dasar tersebut terlihat pada antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tertarik dengan penggunaan media audio visual dan siswa merasa nyaman selain itu siswa terlihat fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran membaca permulaan Sekolah dasar membuat siswa lebih mudah dalam menghafal, memahami, melafalkan huruf, suku kata dan kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil judul "Penggunaan

Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar ". Dengan media tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa, karena siswa dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan Classroom Action Research, menurut Didik Komai di dan Wahyu Wijayanti," Penelitian ini akan dilakukan di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar pada jenjang kelas I, dan akan dilaksanakan kemudian hari setelah semester genap tahun ajaran

2025/2026. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah: Lembar tes bacaan (pre-test & post-test) dan Lembar observasi. Data penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Teknik pengumpulan yaitu Tes, observasi dan dokumentasi

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data itu dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut: Untuk menghitung nilai rata-rata dan untuk menghitung persentase. Indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKTP 75 mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 80% di akhir siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Tindakan Pada Siklus 1 Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan media video. Membuat dan menyusun media video yang akan ditampilkan kepada siswa

Menyiapkan pedoman observasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Berdoa Bersama
- 2) Mengabsen Siswa
- 3) Mengelola Kesiapan Siswa untuk belajar
- 4) Memotivasi siswa
- 5) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Guru menjelaskan langkah-langkah yang ingin dicapai pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
- 8) Guru menampilkan video di kelas
- 9) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 10) Setiap siswa mendapatkan giliran untuk membaca huruf dan kata pada video yang telah ditampilkan tersebut.
- 11) Guru memberikan evaluasi

c. Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan I, setiap siswa diarahkan memperhatikan video yang

ditampilkan “Cerita Duk! Duk!”. Setelah itu, guru meminta siswa membacakan huruf yang tampil pada video tersebut. Guru memberikan contoh cara membacakan huruf atau kata pada cerita yang ada pada video dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan huruf atau kata yang muncul pada video tersebut.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa pada Pertemuan I

No	Inisial Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Membaca			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	NA	✓			✓				✓		3
2	AI	✓			✓			✓			3
3	AL	✓				✓			✓		3
4	AD	✓			✓			✓			3
5	IR		✓		✓			✓			4
6	IRF		✓		✓				✓		3
7	NLA		✓		✓			✓			4
8	AR		✓				✓	✓			6
9	AT	✓			✓				✓		4
10	AZ	✓				✓		✓			4
11	WI	✓			✓			✓			3
12	ATH			✓	✓				✓		7
13	BU	✓			✓			✓			3
14	ALI	✓				✓		✓			4
15	GA	✓					✓		✓		6
16	KA		✓		✓			✓			4
17	NN	✓				✓		✓			4
18	SA		✓		✓				✓		3
19	AN		✓			✓				✓	7
20	ZAH	✓			✓				✓		4
Jumlah		12	7	1	12	6	2	11	8	1	88
Persentase		60%	35%	5%	60%	30%	10%	55%	40%	10%	49%

Sumber : Olah Data

Keterangan:

1 = kurang, 2 = sedang, 3 = baik

Pada Tabel 4.1 dilihat bahwa nilai rata rata yang diperoleh pada siswa pada pertemuan 1 hanya 49% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan 2 dengan media video yang berbeda.

Pertemuan 2

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan media video.
- 2) Membuat dan menyusun media video yang akan ditampilkan kembali kepada siswa
- 3) Menyiapkan pedoman observasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Berdoa Bersama
- 2) Mengabsen Siswa
- 3) Mengelola Kesiapan Siswa untuk belajar
- 4) Memotivasi siswa
- 5) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Guru menjelaskan langkah-langkah yang ingin dicapai pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
- 8) Guru menampilkan video di kelas
- 9) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 10) Setiap siswa mendapatkan giliran untuk membaca huruf dan kata pada video yang telah ditampilkan tersebut.

11)Guru memberikan evaluasi	3) Menyiapkan pedoman observasi
Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap siswa diarahkan memperhatikan video yang ditampilkan “Melafalkan Huruf Bersama-sama”. Setelah itu, guru meminta siswa membacakan huruf yang tampil pada video tersebut. Guru memberikan contoh cara membacakan huruf atau kata pada cerita yang ada pada video dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan huruf atau kata yang muncul pada video tersebut.	b. Tahap Pelaksanaan
	1) Berdoa Bersama
	2) Mengabsen Siswa
	3) Mengelola Kesiapan Siswa untuk belajar
	4) Memotivasi siswa
	5) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
	6) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
	7) Guru menjelaskan langkah-langkah yang ingin dicapai pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
	8) Guru menampilkan video di kelas
	9) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
	10)Setiap siswa mendapatkan giliran untuk membaca huruf dan kata pada video yang telas ditampilkan tersebut.
	11)Guru memberikan evaluasi
	Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, setiap siswa diarahkan memperhatikan video yang

ditampilkan “Membaca Kata dan Suku Kata”. Setelah itu, guru meminta siswa membacakan huruf yang tampil pada video tersebut. Guru memberikan contoh cara membacakan huruf atau kata pada cerita yang ada pada video dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan huruf atau kata yang muncul pada video tersebut:

Tabel 4.3 Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa pada Pertemuan 3

No	Inisial Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Membaca			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	NA		√			√			√		6
2	AI		√		√				√		5
3	AL		√			√				√	7
4	AD		√		√				√		4
5	IR		√		√				√		5
6	IRF		√		√				√		5
7	NIA		√		√				√		4
8	AR		√				√		√		6
9	AT		√		√				√		5
10	AZ			√		√			√		6
11	WI	√					√		√		6
12	ATH			√		√			√		7
13	BU		√			√			√		5
14	ALI		√			√			√		5
15	GA	√					√		√		6
16	KA		√		√				√		4
17	NN	√				√			√		5
18	SA		√		√				√		5
19	AN			√		√				√	8
20	ZAH	√				√			√		6
Jumlah		4	13	3	8	8	4	6	12	2	110
Persentase		20%	65%	15%	40%	40%	20%	30%	60%	10%	61%

Sumber : Olah Data

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 3 hanya 61% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan media video yang berbeda.

Tabel 4.4 Data Nilai Akhir Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar melalui Penggunaan Audio Visual berupa Video pada Siklus I

No	Inisial Nama	Nilai Kemampuan Membaca			Jumlah	Nilai Akhir
		Per. 1	Per. 2	Per. 3		
1	NA	33	44	67	144	48
2	AI	33	56	56	144	48
3	AL	56	78	78	211	70
4	AD	33	44	44	122	41
5	IR	44	44	56	144	48
6	IRF	56	56	56	167	56
7	NIA	44	44	44	133	44
8	AR	67	67	67	200	67
9	AT	44	56	56	156	52
10	AZ	44	44	67	156	52
11	WI	33	56	67	156	52
12	ATH	78	78	78	233	78
13	BU	33	33	56	122	41
14	ALI	44	56	56	156	52
15	GA	67	67	67	200	67
16	KA	44	44	44	133	44
17	NN	44	44	56	144	48
18	SA	56	56	56	167	56
19	AN	78	78	89	244	81
20	ZAH	44	44	67	156	52
Jumlah						1096
Rata - Rata						55

Sumber : Olah Data

$$NA = \frac{\text{Nilai Per.1} + \text{Per.2} + \text{Per.3}}{3}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Pada Tabel 4.4 dilihat bahwa nilai rata rata yang diperoleh pada siswa pada siklus I hanya 55 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi peningkatan kemampuan membaca siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Statistik Skor Penggunaan Siswa Pada Tes Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	81
Skor Minimum	41
Skor Rata-rata	55
KKTP	75

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 20 siswa diperoleh skor maksimum, skor minimum, dan rata-rata kelas hanya berada di bawah nilai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil kemampuan membaca melalui penggunaan audio visual berupa video ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini:

Distribusi 4.6: Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I

Tabel 4.6 Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat Rendah		0 %
2	35 – 54	Rendah	13	65 %
3	55 – 64	Sedang	2	10 %
4	65 – 84	Tinggi	5	25 %
5	85 – 100	Sangat Tinggi		0 %
Jumlah			20	100 %

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah 0% , terdapat 13 siswa yang berada dalam kategori rendah (65%), kategori sedang 2 siswa (10%), kategori tinggi hanya terdapat 5 siswa (25%), dan

tidak terdapat siswa yang berada kategori sangat tinggi (0%). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa yang diperoleh melalui media audio visual berupa video pada siklus I mencapai rata-rata 55 dan berada dalam kategori sedang.

Apabila peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus 1 dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	15	75%
65 – 100	Tuntas	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data Primer

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada siklus 1, dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang tuntas belajarnya dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (75%) Artinya masih banyak siswa yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, akan diusahakan perbaikan pada siklus II.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus I tercatat siklus yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan

sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun sikap siswa pada siklus I adalah sebagai berikut

- 1) Pada siklus I tampaknya masih ada siswa yang belum fokus.
- 2) Semangat siswa masih kurang
- 3) Siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru pada siklus I masih kurang dan didominasi oleh siswa yang pintar saja.

2. Tahap Refleksi

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan pengenalan media video, penggunaan media video ini awalnya masih banyak yang siswa yang kurang tertarik dengan ditandainya beberapa aspek yang masih memiliki skor rendah, yakni aspek ketetapan dan aspek artikulasi perlu diperbaiki. Cara membaca siswa juga cenderung tidak mengenali huruf atau kata.

2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II

Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan media video.

- 2) Membuat dan menyusun media video yang akan ditampilkan kepada siswa

- 3) Menyiapkan pedoman observasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Berdoa Bersama
 - 2) Mengabsen Siswa
 - 3) Mengelola Kesiapan Siswa untuk belajar
 - 4) Memotivasi siswa
 - 5) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
 - 6) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
 - 7) Guru menjelaskan langkah-langkah yang ingin dicapai pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
 - 8) Guru menampilkan video di kelas
 - 9) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
 - 10) Setiap siswa mendapatkan giliran untuk membaca huruf dan kata pada video yang telah ditampilkan tersebut.
 - 11) Guru memberikan evaluasi
- Tahap pelaksanaan pada pertemuan I, setiap siswa diarahkan memperhatikan video yang ditampilkan "Bunyi dan Pancaindra".

Setelah itu, guru meminta siswa membacakan huruf yang tampil pada video tersebut. Guru memberikan contoh cara membacakan huruf atau kata pada cerita yang ada pada video dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan huruf atau kata yang muncul pada video tersebut:

**Tabel 4.8 Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPK SD Inpres
Minasa Upa pada Pertemuan 1**

No	Inisial Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Membaca			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	NA			√		√			√		7
2	AI		√		√				√		3
3	AL		√			√				√	7
4	AD		√				√		√		6
5	IR		√			√			√		5
6	IRF		√				√		√		7
7	NIA		√				√	√			6
8	AR			√			√		√		8
9	AT			√	√				√		6
10	AZ			√		√		√			6
11	WI	√					√		√		6
12	ATH			√		√			√		7
13	BU		√			√		√			3
14	ALI		√			√		√			3
15	GA	√					√		√		6
16	KA		√				√		√		7
17	NN	√				√			√		3
18	SA		√		√				√		3
19	AN			√		√				√	8
20	ZAH			√			√		√		8
Jumlah		3	10	7	3	9	8	4	14	2	125
Persentase		15%	50%	35%	15%	45%	40%	20%	70%	10%	69%

Sumber : Olah Data

Pada Tabel 4.8 dilihat bahwa nilai rata rata yang diperoleh pada siswa pada pertemuan 1 hanya 69% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan 2 dengan media video yang berbeda

Pertemuan 2

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan media video.
- 2) Membuat dan menyusun media video yang akan ditampilkan kembali kepada siswa
- 3) Menyiapkan pedoman observasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Berdoa Bersama
- 2) Mengabsen Siswa
- 3) Mengelola Kesiapan Siswa untuk belajar
- 4) Memotivasi siswa
- 5) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Guru menjelaskan langkah-langkah yang ingin dicapai pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
- 8) Guru menampilkan video di kelas
- 9) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 10) Setiap siswa mendapatkan giliran untuk membaca huruf dan kata pada video yang telah ditampilkan tersebut.
- 11) Guru memberikan evaluasi

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap siswa diarahkan memperhatikan video yang ditampilkan “encocokkan Bunyi Binatang dan Mendiskusikan Bunyi di Sekitar”. Setelah itu, guru meminta siswa membacakan huruf yang tampil pada video tersebut. Guru memberikan contoh cara membacakan huruf atau kata pada cerita yang ada pada video dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan huruf atau kata yang muncul pada video tersebut.

Tabel 4.9 Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPF SD Impres Minasa Upa pada Pertemuan 2

No	Initial Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Membaca			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	NA			√		√			√		7
2	AI		√				√		√		7
3	AL		√			√				√	7
4	AD		√				√		√		6
5	IR		√			√			√		5
6	IRF		√				√		√		7
7	NLA		√				√	√			6
8	AR			√			√		√		8
9	AT			√	√				√		6
10	AZ			√		√		√			6
11	WI	√					√			√	6
12	ATH			√		√			√		7
13	BU		√			√		√			5
14	ALI		√			√		√			5
15	GA			√			√		√		8
16	KA		√				√		√		7
17	NN		√				√		√		7
18	SA		√				√		√		7
19	AN			√		√				√	8
20	ZAH			√			√			√	9
Jumlah		1	11	8	1	8	11	4	12	4	134
Persentase		5%	55%	40%	5%	40%	55%	20%	60%	20%	74%

Pada Tabel 4.9 dilihat bahwa nilai rata rata yang diperoleh pada siswa pada pertemuan 2 hanya 74% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan 3 dengan media video yang berbeda.

Pertemuan 3

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan media video.
- 2) Membuat dan menyusun media video yang akan ditampilkan kembali kepada siswa
- 3) Menyiapkan pedoman observasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Berdoa Bersama
- 2) Mengabsen Siswa
- 3) Mengelola Kesiapan Siswa untuk belajar
- 4) Memotivasi siswa
- 5) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Guru menjelaskan langkah-langkah yang ingin dicapai pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
- 8) Guru menampilkan video di kelas
- 9) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 10) Setiap siswa mendapatkan giliran untuk membaca huruf dan kata pada video yang telah ditampilkan tersebut.

11) Guru memberikan evaluasi

atau nilai KKTP 75 dan dari 20 siswa ketuntasan secara mencapai 80%.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan I, setiap siswa diarahkan memperhatikan video yang ditampilkan “Bunyi dan Panca Indra”. Setelah itu, guru meminta siswa membacakan huruf yang tampil pada video tersebut. Guru memberikan contoh cara membacakan huruf atau kata pada cerita yang ada pada video dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan huruf atau kata yang muncul pada video tersebut.

Tabel 2 Data Nilai Akhir Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar melalui Penggunaan Audio Visual Berupa Video pada Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai Kemampuan Membaca			Jumlah	Nilai Akhir
		Per. 1	Per. 2	Per. 3		
1	NA	78	78	78	233	78
2	AI	56	78	78	211	70
3	AL	78	78	89	244	81
4	AD	67	67	100	233	78
5	IR	56	56	100	211	70
6	IRF	78	78	89	244	81
7	NLA	67	67	67	200	67
8	AR	89	89	100	278	93
9	AT	67	67	67	200	67
10	AZ	67	67	67	200	67
11	WI	67	67	89	222	74
12	ATH	78	78	89	244	81
13	BU	56	56	89	200	67
14	ALI	56	56	89	200	67
15	GA	67	89	89	244	81
16	KA	78	78	89	244	81
17	NN	56	78	89	222	74
18	SA	56	78	89	222	74
19	AN	89	89	89	267	89
20	ZAH	89	100	100	289	96
Jumlah						1537
Rata - Rata						77

Sumber : Olah Data

$$NA = \frac{\text{Nilai Per.1} + \text{Per.2} + \text{Per.3}}{3}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Tabel 4.10 Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa pada Pertemuan 3

No	Inisial Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Membaca			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	NA			✓		✓			✓		7
2	AI		✓				✓		✓		7
3	AL			✓		✓				✓	8
4	AD			✓			✓			✓	9
5	IR			✓		✓				✓	9
6	IRF	✓					✓			✓	8
7	NLA	✓					✓	✓			6
8	AR			✓			✓			✓	9
9	AT		✓	✓	✓			✓			6
10	AZ		✓	✓	✓			✓			6
11	WI		✓				✓			✓	8
12	ATH			✓			✓		✓		8
13	BU	✓					✓			✓	8
14	ALI	✓					✓			✓	8
15	GA			✓			✓		✓		8
16	KA			✓			✓		✓		8
17	NN			✓			✓		✓		8
18	SA			✓			✓		✓		8
19	AN			✓		✓				✓	8
20	ZAH						✓			✓	9
Jumlah		0	6	14	1	3	14	2	8	10	156
Persentase		-	30%	70%	5%	25%	70%	10%	40%	50%	87%

Sumber : Olah Data

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 3 sudah mencapai 87% sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III karena telah mencapai nilai ketuntasan individu

Pada Tabel 4.11 dilihat bahwa nilai rata rata yang diperoleh pada siswa pada siklus I telah mencapai sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III karena nilai telah mencapai ketuntasan individu atau KKTP 75 dan juga telah mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dari 20 siswa.

Deskripsi peningkatan kemampuan membaca siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Statistik Nilai Statistik

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	67
Skor Rata-rata	77
KKTP	75

Sumber : Data Primer

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 20 siswa diperoleh skor maksimum 67, skor minimum 100, dan rata-rata kelas hanya 77 berada di atas nilai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil kemampuan membaca melalui penggunaan audio visual berupa video ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini:

Distribusi 4.13: Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus II.

Tabel 4.14 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas		
65 – 100	Tuntas	20	100 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data Primer

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada siklus II, semua siswa (100%) berada dalam kategori tuntas dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas (0%) .Artinya, semua siswa kelas I mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada siklus I.

Untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapam media gambar dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut

Tabel 4.15 Penerapam Media Gambar dalam Setiap Siklus

Siklus	Skor Perolehan Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min	Maks	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Siklus I	41	81	55	5	25 %	15	75 %
Siklus II	67	100	77	20	100 %		0 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara setelah menggunakan media video. Dari kategori kurang pada siklus I dengan skor rata-rata 55 meningkat menjadi 77 pada siklus II dengan kategori tinggi.

Dalam tabel juga menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar juga tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat, yaitu dari 5 siswa (25%) meningkat menjadi 20 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 15 siswa (75%) menurun pada siklus II menjadi 0 siswa (0%).

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih banyak daripada siklus I memberikan indikasi bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah menggunakan menggunakan video yang menarik.

1. Tahap Observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan kemampuan membaca pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa pada siklus II mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan lebih fokus dan semangat belajar siswa juga mengalami peningkatan.
- 2) Siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami mulai

merata. Bukan hanya siswa yang pintar saja yang aktif, tetapi semua siswa baik yang berkemampuan rendah juga mulai aktif dan berani bertanya.

- 3) Sudah tidak terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat belajar mengajar berlangsung

2. Tahap Refleksi

Pada siklus II, terlihat peningkatan kemampuan membaca. Hal ini terlihat dari keberhasilan proses dapat dilihat dari peran siswa selama proses pembelajaran dan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, siswa terlihat sangat aktif dan berantusias dibandingkan pertemuan siklus I. Pemberian masukan (feedback) menjadikan siswa lebih percaya diri. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kepercayaan diri itu pula yang membuat kegiatan menampilkan kembali media audio visual berupa video, mereka juga berekspresi yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih baik Siswa berani untuk berekspresi dalam bercerita, mereka juga mampu membaca dengan menggunakan intonasi dan artikulasi yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan, situasi pembelajaran

pada pertemuan siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan peningkatan kemampuan membaca siswa dari Siklus I dan Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Proses pembelajaran permulaan membaca siklus I kurang memuaskan dan susunan kelas kurang kondusif. Masih terdapat siswa yang sulit membaca kata atau huruf yang ditampilkan. Setelah dilakukan perbaikan terhadap masalah pada siklus I, maka proses pembelajaran siklus II lebih efektif dan memuaskan. Pada siklus I, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, terhadap siswa yang belum bekerja sama dengan kelompoknya serta siswa masih ragu dengan kemampuannya, sedangkan pada siklus II siswa lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerja sama dalam kelompok serta tidak merasa canggung ketika membacahuruf atau kata yang ditampilkan.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dari Siklus I dan Siklus II maka dapat diketahui bahwa

dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual berupa video terbukti dapat kemampuan membaca siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 25% dengan rata-rata 55 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, Resqita Mautiah, and Muhammad Akhir. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate." *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* 2(1): 236–44.
- Ansela Rika, R., Ifnaldi, I. and Misriani, A., 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Berbasis Audio Visual Melalui Model Inkaber Pada Siswa Kelas Ii Di Sdn 4 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Arifani, Tahrina, Tarman A Arief, and H M Amier. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kalebajeng." *Jurnal*

- Pendidikan Khasanah 2(1): 160–64.
- Cahyadamayanti, Lasmini Putri. 2019. “Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang).” Universitas Muhammadiyah Magelang (Juli): 108.
- Fitriyanti, Nadia. 2022. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat 1444 H / 2022 M.”
- Hidayah, Nurul, and Novita. 2017. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016.” Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3(1): 85–102.
- Lukman, Sartika, Andi Sukri Syamsuri, and Trman A Arief. 2023. “Pengaruh Metode Field Trip Berbantuan Media Magic Box Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sartika.” Jurnal basicedu 7(5): 3290–98.
- Nazurty, N. and Aripudin, A. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penggunaan Media Audio Visual Di Kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 11(1).”
- Nurhadi. 2020. 2 Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. doi:10.31004/obsesi.v5i2.923.
- Nurkamariyah, Raden. 2020. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I-C Uptd Sdn Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020.” Jurnal Pendidikan, Lampu 1(5): 17–26.
- Rahayu, Sri, Ashar Ashar, Khairunnas Khairunnas, Nirmalasari Nirmalasari, and Keisya Sashi Kirana. 2020. “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri Mannuruki.” IINNOVATIVE: Journal of Social Science Research(2):621–32. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>.
- Rahayu, Windy, Yunus Winoto, and Asep Saeful Rohman. 2016. “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah 152–62. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/1752/1699>.

- Rahmawati, Sulfasyah, and Tarman A Arief. 2023. "Pengaruh Metode Iqro Berbantuan Media Buku Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Kompleks Batua Gugus V Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3): 1017–27. doi:10.35931/am.v7i2.2167.
- Pertama Negeri 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara." 3(2): 59–
- Ramliyana, Randi. 2016. "Media Komik Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa)." *Riksa Bahasa* 2: 207–18.
- Rohimah, S.R. 2023. "Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SDN 2 Tegineneng." *UIN Raden Lampung* 2: 13.
- Suarsih, Lilis. 2023. "Analisis Kendala Keterampilan Membaca Permulaan Pada Fase –a Siswa Kelas 1 Di Sd Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta." *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3(1): 20–26. doi:10.51878/language.v3i1.2081
- Widyastuti, Nadia. 2022. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII Di Sekolah Menengah